

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Respon

###### a. Pengertian Respon

Respon berasal dari kata *response* yang berarti jawaban, balasan, atau tanggapan (*reaction*).<sup>11</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa respon adalah tanggapan, reaksi dan jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi.<sup>12</sup> Sedangkan menurut kamus lengkap Psikologi disebutkan bahwa respon adalah sebarang proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang, atau berarti satu jawaban, khususnya satu jawaban bagi pertanyaan tes atau satu kuesioner, atau bisa juga berarti sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau tersamar.<sup>13</sup>

Menurut Soerjono Soekanto menyebut kata respon dengan kata *response* yaitu perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku sebelumnya. Ia mendefinisikan respon seperti dalam kutipan berikut ini: “interaksi dengan perorangan atau kelompok masyarakat, terlihat

<sup>11</sup>Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prima Media, 2006), h. 367

<sup>12</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 1170

<sup>13</sup>J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 432

dari adanya aksi dan reaksi serta mengandung rangsang dan respons.<sup>14</sup>

Menurut Khusniati Rofiah dalam bukunya *Dakwah Jamaah Tabligh* menyebutkan bahwa respon adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indera. Respon biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dimunculkan setelah dilakukan perangsangan.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Abu Ahmadi mengartikan respon sebagai proses pengamatan yang sudah berhenti dan menimbulkan kesan kesan.<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan respon adalah reaksi, jawaban, atau tanggapan yang bersifat terbuka dan cenderung datang lebih cepat dan langsung terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi. Respon itu terbentuk dari proses rangsang atau pemberian sebab akibat dari proses rangsang tersebut.

#### **b. Faktor Terbentuknya Respon**

Respon yang dilakukan oleh seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui agar individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi respon terbagi menjadi dua, yaitu:

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto, *Op. Cit.*, h. 21

<sup>15</sup> Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010),

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2010), h. 68

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Faktor Internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri. Seseorang yang mengadakan respon terhadap stimulus dipengaruhi oleh unsur rohani dan jasmani. Apabila terganggu salah satu unsur saja, maka akan menghasilkan respon yang berbeda antara satu orang dengan orang lain.
- 2) Faktor eksternal: yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus.<sup>17</sup>

Melvin De Fleur dan Sandra Bell Rokeach menyebutkan bahwa yang mempengaruhi respon atau tanggapan seseorang terhadap objek adalah perbedaan individual yang memandang bahwa sikap dan organisasi personal dan psikologi individu akan menentukan bagaimana individu memiliki stimuli dari lingkungan.<sup>18</sup> Selain itu, Melvin juga mengasumsikan bahwa pesan-pesan media berisi stimuli tertentu yang berinteraksi secara berbeda-beda dengan karakteristik personal setiap individu. Karakteristik personal ini meliputi suku, bangsa, agama, pekerjaan, umur, pendapatan, pendidikan serta lingkungan tempat tinggal yang akan mempengaruhi perilaku mereka dalam merespon suatu objek tertentu.<sup>19</sup>

Menurut Jalaludin Rahmat, ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi respon yaitu:

<sup>17</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: UGM, 2006), h. 55

<sup>18</sup>JalaludinRakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: RemajaRosdakarya, 2005), h. 203

<sup>19</sup>BurhanBungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 278

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Perhatian, adalah proses mental ketika stimulasi atau rangkaian stimulasi menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulasi lainnya melemah. Perhatian terjadi apabila kita mengkonsentrasikan melalui alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan alat indera yang lain.
- 2) Faktor eksternal penarik perhatian: stimulasi diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, gerakan, intensitas stimulasi, keberharuan dan perluangan.

Respon atau tanggapan merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian. Memahami dan mendalami respon merupakan tugas berat kerana respon setiap orang berbeda-beda. Setiap perbedaan itu dipengaruhi oleh:

- 1) Perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangat yang ada disekitar kita, tetapi kita akan memfokuskan antara satu orang dengan orang lain yang menyebabkan perbedaan respon atau tanggapan.
- 2) Kebutuhan sesaat ataupun menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi orang tersebut.
- 3) Sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat berpengaruh pula terhadap respon.
- 4) Ciri-ciri kepribadian.<sup>20</sup>

<sup>20</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: PT.Andio, 2007), h. 8

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa respon tidak langsung terbentuk melainkan ada factor yang menjadi penyebab terbentuknya respon. Setiap individu akan menghasilkan respon yang berbeda-beda sesuai hasil pengamatannya. Factor yang mempengaruhi terbentuknya respon ada dua, yaitu internal dan eksternal.

### c. Macam-macam Respon

Menurut Steven M. Chaffe, dalam buku Psikologi Komunikasi dijelaskan bahwa macam-macam respon terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

- 1) Repon kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan, dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap perubahan yang dialami khalayak.
- 2) Respon afektif, yang dimaksud dengan respon afektif adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi khalayak terhadap sesuatu.
- 3) Respon psikomotorik, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku yang meliputi tindakan atau kebiasaan.<sup>21</sup>

Adapun perilaku menurut Agus Sujanto, ada bermacam-macam tanggapan yaitu:<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Op.Cit.*, h. 281

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Tanggapan menurut indera yang mengamati
- 2) Tanggapan menurut kejadian
- 3) Tanggapan menurut lingkungan.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa respon merupakan kegiatan komunikasi yang akan menghasilkan efek. Efek tersebut yang nantinya akan menjadi respon. Respon memiliki tiga macam, kognitif, efektif, dan psikomotorik.

## 2. Remaja Muslimah

### a. Pengertian Remaja Muslimah

Istilah remaja dikenal dengan “*adolescence*” yang berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.<sup>23</sup> Jadi, remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek psikis, fisik dan psikososial.

Sedangkan didalam ilmu kedokteran, remaja dikenal sebagai suatu tahap perkemabangan fisik ketika alat-alat kelamin sudah berfungsi secara sempurna.<sup>24</sup>

Dari pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dimana seseorang mencari jati diri sesungguhnya untuk menjadi dewasa. Remaja yang dimaksud di sini

<sup>22</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: BumiAksara, 2004), h. 31

<sup>23</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 189

<sup>24</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.

adalah remaja muslimah, yaitu remaja yang dalam masa peralihan untuk mencari jati diri sesuai dengan aturan agama Islam.

#### b. Batasan Usia Remaja

Batasan usia remaja yang sering digunakan para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja biasanya dibedakan atas tiga, yakni: 12-15 tahun adalah masa remaja awal. 15-18 tahun adalah remaja pertengahan. Dan 18-21 tahun adalah masa remaja akhir.<sup>25</sup>

Sementara itu, menurut Monks, Knoers dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu: masa pra-remaja atau masa pra-pubertas yaitu usia berkisar 10-12 tahun. Masa remaja awal atau pubertas berusia 12-15 tahun. Masa remaja pertengahan berusia 15-18 tahun dan remaja akhir berusia 18-21 tahun. Remaja awal hingga remaja akhir inilah yang disebut masa adolesen.<sup>26</sup>

Menurut Rousseau terdapat empat tahapn perkembangan pada remaja adalah sebagai berikut.

##### 1) Umur 10-12 tahun: masa bandel (*savage stage*).

Tahap ini mencerminkan era manusia liar, manusia pengembara dalam evolusi manusia. Perasaan-perasaan yag dominan dalam periode ini adalah ingin main-main, lari-lari, loncat-loncat, dan

<sup>25</sup>Desmita, *Op., Cit.* h. 190

<sup>26</sup>*Ibid* h. 12-15.

sebagainya yang pada pokoknya untuk melatih ketajaman indera dan keterampilan anggota-anggota tubuh.

- 2) Umur 12-15 tahun: bangkitnya kal (*ratio*), nalar (*reason*) dan kesadaran diri (*self cinscioussness*). Dalam masa ini terdapat energi dan kekuatan fisik yang luar biasa serta tumbuh keinginan tahu dan keinginan coba-coba.
- 3) Umur 15-18 tahun. Dinamakan masa kesempurnaan remaja (*adolescence proper*) dan merupakan puncak perkembangan emosi. Dalam tahap ini terjadi perubahan dari kecenderungan memperhatikan kepentingan orang lain dan kecenderungan memperhatikan harga diri.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil range remaja pertengahan yang berusia 15-18 tahun. Karena remaja yang berusia 15-18 tahun dinamakan usia yang berada dalam masa kesempurnaan remaja dan merupakan puncak perkembangan emosi.

### 3. Media Pengembangan Dakwah

#### a. Pengertian Media Pengembangan Dakwah

Kata media berasal dari bahasa latin, median yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara etimologi berarti alat perantara. Menurut Wilbur Schram mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran.<sup>27</sup>

<sup>27</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dkwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 113

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Arifin dalam bukunya *Dakwah Multimedia* disebutkan dakwah adalah suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam atau proses mengajak manusia ke jalan Allah swt yaitu agama Islam.<sup>28</sup>

Dakwah dapat juga diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya. Sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarahkan kepada pembaharuan atau mengadakan suatu yang belum ada.

Pengembangan (*developing*) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaan dan kemajuan kariernya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian serta keterampilan paraelemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.<sup>29</sup>

Dengan demikian, pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum

<sup>28</sup>Muhammad Arifin, *Dakwah Multimedia*, (Surabaya: Graha Ilmu Mulia, 2006), h. 1

<sup>29</sup>Muhammad MunirdanWahyullaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : KencanaPrenada Media Group, 2006),h.243

beriman kepada Allah swt agar mentaati syariat Islam agar dapat hidup bahagia dan sejahtera dunia akhirat.<sup>30</sup>

Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian dan keterampilan dakwah agar proses dakwah berjalan efektif dan efisien. Proses pengembangan dakwah merupakan sebuah usaha panjang untuk memperbaiki proses dakwah, terutama lewat diagnosis yang lebih efektif dengan bantuan seorang fasilitator da'i dengan menggunakan teori dan penerapan. Secara individual proses yang berorientasi kepada perilaku para dai memiliki sejumlah keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah. Diantara keuntungan potensial adalah:

- 1) Terciptanya hubungan kerjasama yang bersifat mutualisme antara seorang manajer atau pemimpin dakwah serta para anggota lainnya.
- 2) Dapat mengidentifikasi dan menyiapkan orang untuk mengisi posisi dengan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam dakwah.
- 3) Dapat memberikan suatu rasa kepuasan karena membantu anggotanya untuk tumbuh dan berkembang.<sup>31</sup>

Media yang digunakan untuk melakukan pendekatan-pendekatan dakwah melalui media seni dalam rangka mempengaruhi, mengajak dan mendorong manusia untuk berlaku ma'ruf dan mencegah perbuatan mungkar, sehingga prilakunya mengarah pada

<sup>30</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 20

<sup>31</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.

kehidupan yang Islami. Mediadakwah merupakan perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.<sup>32</sup>

Menurut penulis media pengembangan dakwah adalah salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan yang digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan seorang da'i dan memudahkan untuk berdakwah. Media yang dimaksud adalah seni rebana sebagai pengembangan dakwah.

#### b. Jenisdan Sifat Dakwah

Terdapat 3 jenis media dakwah yaitu:

- 1) *Spoken word*, yaitu media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi yang dapat ditangkap dengan indera telinga seperti radio, telepon dan lainnya.
- 2) *Pinted writing*, yaitu media dakwah yang berbentuk tulisan, gambar, dan sebagainya yang dapat ditangkap oleh mata.
- 3) *The Audio Visual*, yaitu media dakwah yang berbentuk gambar hidup yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat seperti televisi, film, video, dan sebagainya.

Sedangkan dilihat dari sifatnya, media dakwah terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Media tradisional, yaitu berbagai macam seni pertunjukkan terutama sebagai sarana hiburan, yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, drama, rebana, dan sebagainya. Media

<sup>32</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 404

tradisional berupa berbagai macam seni pertunjukkan. Yang secara tradisional dipentaskan didepan khalayak terutama sebagai sarana hiburan memiliki sifat komunikatif dan ternyata mudah dipakai sebagai media dakwah efektif.

- 2) Media modern, diistilahkan juga sebagai “ *media elektrionik*” yaitu media yang dilahirkan dari teknologi. Yang termasuk media modern antara lain televisi, radio, pers, dan sebagainya.

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui media dalam pengembangan dakwah salah satunya adalah melalui seni rebana. Seni rebana mulanya merupakan kesenian yang bergerak pada hiburan. Akan tetapi saat ini kesenian rebana dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah karena rebana yang dimainkan menghasilkan suara yang berisi pesan-pesan agama yang diambil dari Al-Qur’an dan hadis yang membawa pengaruh positif dikalangan umat Islam.

Berdasarkan hadis Nabi “*Dengarkan apa yang dikatakan dan jangan mendengarkan siapa yang mengatakan*”.Hadis tersebut menyarankan untuk menerima segala dakwah orang yang bagaimanapun juga bentuk dan pekerjaannya sepanjang yang dikerjakannya itu mengandung hikmah.<sup>33</sup>

Seni rebana merupakan salah satu senidakwah yang bernafaskan Islam. Ia lahir sebagai hasil kreatifitas muslim atau dengan kata lahir dari kebudayaan Islam. Hal ini karena musik rebana

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>33</sup>Asmuni Syukir, *Op.Cit.*, h. 179



merupakan musik yang didalamnya yang berisikan syair-syair keIslaman seperti Shalawat, petuah ahli hikmah di dalam al Barzanzi atau al Diba' dan beberapa syair terkenal lainnya.

Seni rebana apabila dikaji lebih dalam pandangan Islam, maka hukumnya mubah, karena didalamnya tidak membuat orang melalaikan agama, tetapi justru meningkatkan kesadaran beragama.

### c. Metodel Pengembangan Dakwah

Metode dakwah berarti suatu cara atau teknik menyampaikan ayat-ayat Allah dan sunnah dengan sistematis sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dakwah di zaman modern dan canggih ini diperlukan metode yang canggih dan modern pula. Sebab jika tidak adanya keseimbangan antara metode dakwah dan kondisi zaman materi dakwah yang disampaikan tidak tepat sasaran.

Terdapat dua macam metode dalam pengembangan dakwah, yaitu : metode cultural dan metode kontemporer.

1) Dakwah cultural adalah dakwah yang dilakukan dengan cara mengikuti budaya-budaya kultur masyarakat setempat dengan tujuan agar dakwahnya dapat diterima di lingkungan masyarakat setempat. Dakwah cultural ini berisi kegiatan dakwah dengan memperlihatkan potensi dan kecendrungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas dalam rangka menghasilkan kultur baru yang bernuansa Islami atau kegiatan dakwah dengan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memanfaatkan adat, tradisi, seni dan budaya local dalam proses menuju kehidupan Islami.

- 2) Dakwah kontemporer adalah dakwah yang dilakukan dengan cara menggunakan teknologi modern yang sedang berkembang. Dakwah kontemporer ini dilakukan di lingkungan masyarakat kota atau masyarakat yang memiliki latarbelakang pendidikan menengah keatas. Dakwah kontemporer dilakukan dengan cara mengikuti teknologi yang sedang berkembang.<sup>34</sup>

## B. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari kesalah dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengambil kajian terdahulu.

1. Esti Nurhayati mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2014 telah melakukan penelitian dengan judul “*Respon Remaja Islam Masjid Fathullah (Irmafa) UIN Syarif Hidayatullah jakarta Terhadap Film Cinta Tapi Beda.*” Berdasarkan hasil peneitian pada respon Remaja Islam Masjid Fathullah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap Film Cinta Tapi Beda, didapatkan hasil respon konatif (perilaku) memiliki nilai rata-rata terbesar dengan jumlah skor 4,7. Dan respon kognitif (pengetahuan) menempati peringkat kedua dengan jumlah nilai rata-rata 4,4 serta respon afektif (perasaan) menempati peringkat terakhir dengan jumlah nilai rata-rata 4,34.

<sup>34</sup>Muhammad Arifin, *Op.Cit.*, h. 2

Persamaannya meneliti tentang respon dan perbedaannya Esti Khasanah meneliti tentang respon remaja masjid Islam fathullah (Irmafa) sedangkan penulis meneliti tentang respon remaja muslimah terhadap pengembangan dakwah.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan dalam bentuk nyata kerangka teoritis, karena kerangka teori masih bersifat abstrak juga belum sepenuhnya dapat diukur di lapangan, untuk itu perlu dioperasionalkan agar lebih mudah.

Adapun operasional variabelnya ditunjukkan dengan indikator respon remaja muslimah terhadap pengembangan dakwah meliputi:

1. Respon kognitif, yaitu pengetahuan remaja muslimah tentang seni rebana sebagai media pengembangan dakwah.
2. Respon afektif, yaitu perasaan remaja muslimah dengan adanya seni rebana sebagai media pengembangan dakwah.
3. Respon psikomotorik, yaitu perilaku remaja muslimah terhadap seni rebana sebagai media pengembangan dakwah.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.